

Pendampingan Penerapan Manajemen Pada Komunitas Bank Sampah di Kabupaten Lampung Timur

Assistance in Implementing Management in Community Waste Banks in East Lampung Regency

Rita Rahmawati^{1*}, Ika Trisnawati Alawiyah²

^{1,2}Universitas Maarif Lampung, Metro

Penulis korespondensi : *rahmawatirita43@gmail.com

Article History:

Received: 8 Juni 2024

Revised: 15 Juni 2024

Accepted: 20 Juni 2024

Keywords: Management,
Implementation, Waste Bank
Community.

Abstract: Waste thrown away by the community and business units will cause environmental problems, if it is not managed properly and correctly. All parties become responsible for the waste problem which is getting bigger as the population increases. Not only the government but the full participation of the community in managing household waste is very helpful in overcoming the waste problem. Apart from being expected to save the environment from pollution properly and correctly, waste management can also provide economic value, in the form of income from waste management. The existence of this economic value further motivates the community to get involved in waste management. Since 2017, East Lampung Regency, as one of the districts in Lampung Province, has provided support for waste management with Waste Bank Institutional Management. The East Lampung Regency waste bank community under the auspices of the East Lampung Regency Environment, Settlement and Land Service, is an example of a community that actively carries out waste management activities with the community. In terms of management, it is still traditional and has not yet implemented an effective and efficient management system. Every organization will achieve its goals by implementing a management system that has been established if the economic functions of management are implemented within it. The economic functions of management consist of 4 main activities, namely Planning, 2 Organizing, 3 Actuating (Directing) and Controlling (Supervision). The aim of this assistance is the application of economic management functions, so that all activities in the Waste Bank Community will be orderly, focused in achieving the set goals. Using the ABCD Method is the right method to realize this. The result of this service is waste bank management training which consists of Planning, Organizing, Implementing, directing, controlling and supervising the aim of increasing capabilities. and the creativity of the Waste Bank management. This waste bank management will realize and achieve the general goals and specific goals of each waste bank, traditional management.

Abstrak: Sampah yang dibuang oleh masyarakat maupun unit-unit usaha akan menimbulkan masalah lingkungan hidup, bila tidak di kelola dengan baik dan benar. Semua pihak menjadi bertanggung jawab atas masalah sampah yang makin besar dengan makin bertambahnya jumlah penduduk. Tidak hanya pemerintah namun peran serta masyarakat secara penuh dalam pengelolaan sampah rumah tangga sangat membantu dalam mengatasi persoalan sampah. Pengelolaan sampah dengan baik dan benar selain diharapkan akan menyelamatkan lingkungan hidup dari pencemaran diharapkan dapat pula memberi nilai ekonomi, berupa pendapatan dari pengelolaan sampah. Adanya nilai ekonomis ini lebih memotivasi masyarakat untuk ikut terlibat dalam pengelolaan sampah. Kabupaten Lampung Timur sebagai salah satu kabupaten yang ada di Propinsi Lampung sejak tahun 2017 sudah memberikan dukungn terhadap pengelolaan sampah dengan Pengelolaan Kelembagaan Bank Sampah. Komunitas bank sampah Kab.lampung timur dibawah naungan Dinas Lingkungan Hidup Pemukiman dan Pertanahan Kabupaten Lampung Timur, merupakan satu contoh komunitas yang aktif melakukan kegiatan pengelolaan sampah Bersama masyarakat. Dalam hal pengelolaan masih tradisional dan belum meerapkn system manajemen

*Rita Rahmawati, rahmawatirita43@gmail.com

yang efektif dan efisien. Setiap Organisasi akan mencapai tujuan dengan cara menerapkan sistem manajemen yang ditetapkan bila di dalamnya dilaksanakan Fungsi-fungsi ekonomi manajemen. Fungsi-fungsi ekonomi manajemen terdiri dari 4 kegiatan utama yaitu Planning (Perencanaan), 2 Organizing (Pengorganisasian, 3 Actuating (Pengarahan) dan Controlling (Pengawasan). Tujuan Pendampingan ini adalah penerapan fungsi-fungsi ekonomi manajemen , sehingga seluruh kegiatan dalam Komunitas Bank sampah akan teratur, terarah dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Menggunakan Metode ABCD merupakan metode yang tepat untuk mewujudkan hal ini. Hasil dari pengabdian ini ialah Pelatihan manajemen pengelolaan bank sampah yang terdiri dari Planning, Pengorganisasian, Implementasi, pengarahan, pengendalian dan pengawasan bertujuan untuk menambah kemampuan dan kreativitas pengurus Bank Sampah. Manajemen pengelolaan Bank sampah ini akan mewujudkan dan mencapai tujuan secara umum dan tujuan khusus dari masing-masing bank sampah, Pengelolaan secara tradisional.

Kata Kunci: Komunitas Bank Sampah, Penerapan Manajemen

PENDAHULUAN

Sangat penting untuk menyelesaikan masalah pengelolaan sampah. Jika tidak diselesaikan, akan berdampak pada kelestarian lingkungan. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyebut sampah segala sesuatu yang telah dibuang atau tidak digunakan yang tidak terjadi secara alami dan disebabkan oleh aktivitas manusia . Ketika sampah dikumpulkan, dianggap tidak berguna dan tidak memiliki nilai. Pandangan dan asumsi tentang sampah tidak benar sepenuhnya, karena banyak sampah yang dapat didaur ulang masih memiliki nilai guna yang layak untuk dijual kembali. Bank sampah melakukan pekerjaan sosial dan kemasyarakatan, seperti mengajarkan orang tentang pengelolaan sampah dan membantu orang lain. Dalam keadaan seperti ini, pemberdayaan masyarakat adalah proses mengambil alih lingkungan atau situasi seseorang dengan cara yang sama.

Jumlah Penduduk meningkat, maka kebutuhan meningkat, yang dipenuhi dengan berbelanja barang dan jasa. Hal ini ditunjukkan dengan daya beli masyarakat terhadap berbagai jenis bahan kebutuhan baik kebutuhan primer, sekunder maupun kebutuhan tersier sebagai upaya untuk pemenuhan kebutuhan hidup dan hasil teknologi serta meningkatnya usaha atau kegiatan penunjang pertumbuhan perekonomian suatu daerah juga memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kuantitas dan kualitas jumlah sampah yang dihasilkan.

Pasal 1 ayat 1 UU No 18 Tahun 2018 menyatakan bahwa yang dimaksud dengan sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/proses alam yang berbentuk padat.¹ Sampah adalah suatu benda yang tidak digunakan dan harus dibuang. Sampah berasal dari kegiatan manusia yang berasal dari kegiatan industri, pertambangan, pertanian, peternakan, perikanan, transportasi, rumah tangga, perdagangan, dan kegiatan manusia lainnya.²

¹ Undang-Undang No.18 Tahun 2018 Tentang Pengelolaan Sampah Bab I Pasal 1 Ayat 1

² Putri Nurhidayah , Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Di Dusun Serut Desa Palpabang Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul ,*Jurnal Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Sosial Universitas Negeri Yogyakarta*, 5 Oktober 2017 hlm.1

Berasarkan dari peneertian diatas sampah dapat diartikan sebagai suatu benda yang sudah tidak dipakai lagi yang dihasilkan dari sisa kegiatan sehari-hari manusia.

Banyaknya sampah yang dihasilkan oleh masyarakat menjadi persoalan berbagai pihak yang harus dicarikan jalan keluar bersama-sama sehingga persoalan sampah tidak akan membawa dampak yang negative terhadap .masyarakat sendiri maupun dampak terhadap lingkungan. Oleh karena itu salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah dengan melakukan pengelolaan terhadap sampah- sampah yang sudah dihasilkan.

Volume timbunan sampah yang semakin hari semakin meningkat memerlukan pengelolaan yang tepat. Pencemaran lingkungan yang semakin meningkat disebabkan oleh berbagai hal, diantaranya bertambahnya populasi manusia, pola hidup yang serba praktis seperti makan dengan menu makanan siap saji, minum-minuman dari minuman kemasan, aneka ragam makanan dan minuman yang dibungkus dengan plastik ,penggunaan diapers pada bayi dan anak-anak, pemberian susu formula kepada anak karean faktor ibu yang bekerja, dan lain-lain sehingga yang mengakibatkan meningkatnya jumlah sampah yang dibuang.

Hal ini diperburuk dengan kurang memadainya tempat dan lokasi pembuangan sampah, kurangnya kesadaran dan kemauan masyarakat dalam mengelola dan membuang sampah, masih kurangnya pemahaman masyarakat tentang manfaat sampah, serta keengganan masyarakat memanfaatkan kembali sampah, karena sampah dianggap sebagai sesuatu yang kotor dan harus dibuang ataupun gengsi. Berbagai hal tersebut menyebabkan menurunnya kualitas lingkungan yang berdampak negatif bagi masyarakat. Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan lingkungan menjadi kotor dan menyebabkan pendangkalan sungai yang mengakibatkan timbulnya banjir. Selain itu,sampah dapat mengakibatkan meningkatnya penyebaran penyakit, bau menyengat dan lain-lain sehingga mengganggu kenyamanan dan kesehatan.³

Firman Alloh SWT dalam Qur,an Surat Al-Qashas (28;77) memerintahkan untuk berbuat baik dan melarang berbuat kerusakan di muka bumi ini:

وَأَتَّبِعْ فِيمَا ءَاتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Tapi carilah, melalui apa yang telah Allah berikan kepadamu, rumah akhirat; dan [namun], jangan lupakan bagianmu di dunia. Dan berbuat baiklah sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu. Dan janganlah kamu melakukan kerusakan di muka bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang korup.”

³ Muhtadi *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Media Pemikiran dan Dakwwah Pembangunan* Vol.1 No.2 Tahun 2017

Berdasarkan ayat diatas kita diperintahkan untuk tidak melakukan kerusakan di muka bumi karean Alloh tidak menyukai orang-orang yang melakukan kerusakan di muka bumi.

Dari beberapa persoalan tentang sampah yang paling mendasar adalah kebiasaan masyarakat dalam membuang sampah, kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan sampah serta pengelolaan sampah yang tepat.

Beberapa dampak apabila sampah tidak dikelola dengan baik adalah sebagai berikut:

- a. Sampah dapat menjadi sumber penyakit, lingkungan menjadi kotor. Hal ini akan menjadi tempat yang subur bagi mikroorganisme patogen yang berbahaya bagi kesehatan manusia, dan juga menjadi tempat sarang lalat, tikus dan hewan liar lainnya.
- b. Pembakaran sampah dapat berakibat terjadinya pencemaran udara yang dapat mengganggu kesehatan masyarakat, dan memicu terjadinya pemanasan global.
- c. Pembusukan sampah dapat menimbulkan bau yang tidak sedap dan berbahaya bagi kesehatan. Cairan yang dikeluarkan dapat meresap ke tanah, dan dapat menimbulkan pencemaran sumur, air tanah, dan yang dibuang ke badan air akan mencemari sungai.⁴
- d. Pembuangan sampah ke sungai atau badan air dapat menimbulkan pendangkalan sungai, sehingga dapat memicu terjadinya banjir.⁴

Dalam Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah telah mengatur mengenai cara pengelolaan sampah rumah tangga.

- a. Menumbuh kembangkan dan meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah
- b. Melakukan penelitian, pengembangan teknologi pengurangan, dan penanganan sampah
- c. Memfasilitasi, mengembangkan, dan melaksanakan upaya pengurangan, penanganan, dan pemanfaatan sampah
- d. Melaksanakan pengelolaan sampah dan memfasilitasi penyediaan prasarana dan sarana pengelolaan sampah;
- e. Mendorong dan memfasilitasi pengembangan manfaat hasil pengolahan sampah;
- f. Memfasilitasi penerapan teknologi spesifik lokal yang berkembang pada masyarakat setempat untuk mengurangi dan menangani sampah; dan
- g. Melakukan koordinasi antarlembaga pemerintah, masyarakat, dan dunia usaha agar terdapat keterpaduan dalam pengelolaan sampah.⁵

⁴ Bambang Suwerda, *Bank Sampah Kajian Teori dan Penerapannya*, Yogyakarta, Rihana Rohina, 2012, hlm.6

⁵ Undang-Undang No.18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah Bab III Pasal 6

Hal ini senada dengan Fatwa MUI No.47 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Sampah Untuk Mencegah Kerusakan Lingkungan , bahwa manusia diciptakan oleh Allah SWT sebagai khalifah di bumi (*khalifah fi al-ardl*) untuk mengemban amanah dan bertanggung jawab memakmurkan bumi, oleh karena itu salah satu tugas manusia adalah menjaga dari kerusakan diantaranya dengan menjaga lingkungan dari sampah. Permasalahan sampah telah menjadi permasalahan nasional yang berdampak buruk bagi kehidupan sosial, ekonomi, kesehatan, dan lingkungan, sehingga mengakibatkan peningkatan pencemaran lingkungan hidup yang memprihatinkan, karena rendahnya kesadaran masyarakat dan kalangan industri dalam pengelolaan sampah.⁶

Agar persoalan sampah secara bertahap bisa diselesaikan ,kita harus mengurangi produksi mikro plastik ,karena plastik susah membusuk di alam, jalan satu satunya yakni didaur ulang kembali pihak pabrik. Untuk itu pemerintah harus menyiapkan strategi berjenjang ,melakukan upaya upaya percepatan yang komprehensif dan terpadu.⁷ Mengurangi produk plastic bisa mulai dari kembali kealam, membungkus makanan dengan daun, membawa tempat ketika membeli makanan atau minuman , membawa tas dari rumah ketika berbelanja kepasar atau supermarket dan lain-lain.

Peran serta masyarakat secara penuh dalam pengelolaan sampah rumah tangga sangat membantu dalam mengatasi persoalan sampah yang semakin hari –semakin kompleks. Dengan terkelolanya sampah secara baik maka akan membawa dampak terhadap lingkungan hidup di sekitarnya dan akan memberikan nilai ekonomis kepada warga sehingga lebih memotivasi masyarakat utntuk ikut terlibat dalam pengelolaan sampah.

Pengelolaan Sampah dalam suatu komunitas/organisasi tertentu , akan lebih efektif dan efisien bila diatur dengan sistem ekonnomi manajemen. Karena pegelolaan sampah juga diharapkan sebagai sumber pendapatan bagi pengelola dan masyarakat memerlukan Manajemen merupakan serangkaian aktivitas dalam suatu organisasi yang terdiri dari Perencanaan , Pengorganisasian, Pengarahan dan Pengawasan.⁸

Perencanaan merupakan kegiatan menetapkan sasaran dan tujuan perusahaan , sasaran dan tujuan harus dirumuskan secara jelas , menetapkan strategi untuk melaksanakan tujuan yang sudah dirumuskan, membuat strategi, dan mengembangkan rencana untuk mengkoordinasikan.

⁶ Fatwa MUI No. 47 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Sampah Untuk Mencegah Kerusakan Lingkungan

⁷ Berita Daerah, Lampost ,22 Februari 2019 , Gema Nusantara www.lamppost.co.id

⁸ Sampurno Wibowo , *Pengantar Manajemen Bisnis* , Politeknin Telkom, Bandung 2009

Fungsi kedua adalah Pengorganisasian Menentukan apa yang perlu dilaksanakan, Cara pelaksanaannya dan Siapa yang melaksanakannya kegiatan. Fungsi ketiga adalah Pengarahan Mengarahkan dan memotivasi semua pihak yang terlibat dan memecahkan segala konflik yang mungkin terjadi. Memantau kegiatan untuk memastikan bahwa kegiatan-kegiatan diselesaikan seperti yang direncanakan.

Kabupaten Lampung Timur sebagai salah satu kabupaten yang ada di Propinsi Lampung sejak tahun 2017 sudah memberikan dukungan terhadap pengelolaan sampah dengan Pengelolaan Kelembagaan Bank Sampah Berdasarkan SK Kepala Dinas Lingkungan Hidup Pemukiman dan Pertanian Lampung Timur No.800/08/SK/ 2017/ tanggal 1 Agustus 2017/ Tentang Pembentukan Tim Panitia Pelaksana Kegiatan Pengembangan Kapasitas Pengelola Kelembagaan Bank Sampah Pada Dinas Lingkungan Hidup Pemukiman dan Pertanian Kabupaten Lampung Timur.⁹

Dukungan penuh Pemerintah kabupaten Lampung Timur terhadap upaya pengelolaan Sampah dengan terbitnya Perda Kabupaten Lampung Timur No; 02 Tahun 2018 Tentang Pengelolaan Sampah. Hal ini disambut baik oleh para pengelola Bank sampah di Kabupaten Lampung Timur karena dengan adanya Perda tersebut lebih menguatkan kedudukan Bank Sampah sebagai mitra masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kabupaten Lampung Timur.¹⁰

Selain itu sebagai bentuk dukungan Pemerintah Kabupaten Lampung Timur juga memberikan bantuan lima unit bangunan bank sampah kepada Bank Sampah Sari Makmur, Artha Jaya Kesuma, Forum Silaturahmi Pemuda Jojog, Berkah, dan Kartini Terpadu. Dengan harapan adanya Bank sampah yang ada di Kabupaten Lampung Timur (28 Bank Sampah) secara tidak langsung membuat lingkungannya terjaga kebersihan lingkungannya dan memberikan kegiatan positif bagi pemuda maupun masyarakat luas karena akan peduli lingkungan dan tidak akan membiarkan sampah-sampah yang bisa bernilai berserakan di sekitar rumah.¹¹

Dinas Lingkungan Hidup Pemukiman dan Pertanian Kabupaten Kabupaten Lampung Timur sebagai unsur pelaksana Pemerintah Daerah dibidang Lingkungan Hidup pada tahun 2017 mendirikan komunitas Bank Sampah sebagai wadah bagi pengurus Bank sampah yang ada di Kabupaten Lampung Timur dalam pengelolaan sampah dan menjaga lingkungan. Ada beberapa bank sampah yang sampai pada tahun ini masih bergabung secara aktif ,diantaranya

⁹ Lampung Timur Indomitra Media,Com.16 April 2018

¹⁰ Komunitas Peduli Sampah Lampung .blogspot.com.2018 ,19 Oktober 2018

¹¹ Lampost ,1 Januari 2019,www.lamppost .co.id

adalah : Bank Sampah Bina Lestari Alam Kecamatan Labuhan Maringgai, Mandiri Sejahtera Kecamatan Jabung, Karya Mandiri Kecamatan Sekampung Udik, Berkah Kecamatan Sekampung, Mandiri Sejahtera Kecamatan Jabung, Murakabi Kecamatan Raman Utara.¹²

Dalam pengelolaannya Bank Sampah mengumpulkan sampah-sampah dari yang dihasilkan warga di Lingkungan Bank Sampah selain kardus, kertas dan besi, lebih banyak yang terkumpul adalah sampah dari plastik seperti botol atau gelas dari minuman. Sebagian dari sampah-sampah plastik sudah ada yang dimanfaatkan sehingga menjadi lebih bersifat ekonomis tapi masih banyak sampah-sampah dari plastic yang belum dimanfaatkan sehingga belum memberikan nilai ekonomis yang lebih sehingga sampah-sampah ini dijual untuk menjadi bahan baku ke pabrik-pabrik tertentu.¹³

Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan pada pengurus Bank Sampah di Dinas Lingkungan Hidup Pemukiman dan Pertanahan Kabupaten Lampung Timur proses pengelolaan Bank Sampah masih dilakukan secara konvensional. Yaitu penginputan data masih dilakukan dengan cara mencatat dibuku jurnal atau buku kas Bank Sampah, hal ini menyebabkan pembuatan laporan menjadi tidak tepat waktu, kurang akurat dan tidak fleksibel karena buku tidak mudah untuk dibawa kemana-mana. Adapun permasalahan yang ada pada sistem pengolahan data Bank Sampah adalah sebagai berikut:

- a. Pelayanan terhadap nasabah saat melakukan proses transaksi masih semi manual dibantu dengan kalkulator untuk penghitungan hasil setoran dan akhirnya bisa ditulis dibuku tabungan nasabah.
- b. Proses manajemen belum dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi dan pembuatan laporan dilakukan secara manual, sehingga petugas harus satu persatu mencari data kemudian menyimpulkan serta menuliskan hasil dari informasi data tersebut.
- c. Langkah Langkah dan proses manajemen yang efektif dan efisien belum dilaksanakan .

Solusi yang ditawarkan Adanya kemajuan dibidang teknologi bisa dimanfaatkan dalam kegiatan pengelolaan Bank Sampah, dengan menggunakan proses dan tahapan manajemen pengelolaan organisasi yang terdiri dari Planning, Pengorganisasian, Implementasi, pengarahan, pengendalian dan pengawasan perangkat lunak sehingga bisa

¹²Wawancara dengan Bapak Zainuri selaku ketua Bank Sampah Berkah Kecamatan Sekampung pada Hari Kamis, tanggal 3 November 2022

¹³ Wawancara dengan Bapak Zainuri selaku ketua Bank Sampah Berkah Kecamatan Sekampung pada Hari Kamis, tanggal 3 November 2022

memberikan kelancaran kegiatan pengelolaan, guna mencegah terjadinya kesalahan tahap tahap manajemen sehingga tercapai tujuan usaha.

Target yang diharapkan setelah pengabdian ini dilakukan dengan tujuan:

- a. Menghasilkan penerapan fungsi-fungsi manajemen sistem pengelolaan usaha pada bank sampah yang tergabung dalam komunitas Bank Sampah Lampung Timur.
- b. Membantu meminimalkan kesalahan serta mempermudah pelaksanaan kegiatan berdasar fungsi-fungsi manajemen.
- c. Membantu mempermudah Bank Sampah Bangkit untuk mendapat nasabah baru dan mengelola nasabah yang sudah ada.
- d. Meningkatkan kualitas pelayanan kepada nasabah dan mencapai tujuan usaha secara keseluruhan.

METODE

Strategi dan metodologi *Asset-Based Community Development* (ABCD) digunakan untuk menjalankan program bantuan ini. Strategi yang dikenal sebagai pengembangan masyarakat berbasis aset bertujuan untuk mencapai ketertiban sosial melalui proses pengembangan masyarakat. Masyarakat dimotivasi untuk membuat karya seni kreatif yang dapat dibeli di internet dengan menggunakan strategi ini. Bank Sampah adalah aset yang sebenarnya karena perusahaan itu membuat barang-barang yang dibuat dengan tangan dari bahan daur ulang, dapat digunakan oleh pelanggan untuk barang-barang rumah tangga seperti tempat tisu, pot bunga, gelas minum, dan lain-lain. Akibatnya, sumber daya ini sangat bermanfaat bagi kedua belah pihak. Untuk melaksanakan pengabdian masyarakat di Desa Nambak dengan menggunakan metodologi ABCD, diperlukan metode dan peralatan untuk mencari sumber daya di desa

HASIL DAN DISKUSI

Pengabdian ini mitra yang dijadikan sebagai subyek pengabdian adalah Pengurus Bank Sampah yang tergabung dalam komunitas Bank sampah Lampung Timur yang berada dibawah naungan Dinas Lingkungan Hidup Pemukiman dan Pertanahan Kabupaten Lampung Timur.

1. Lokasi Pengabdian

Pengabdian ini berlokasi di kantor Bank Sampah Berkah Desa Sumpersari Rt:002 Rw:003 Kecamatan Sekampung Kab.Lampung Timur.

2. Waktu Pengabdian

Pengabdian masyarakat ini akan dilaksanakan pada tanggal 5 Desember 2022 sampai tanggal 15 Januari 2023. Waktu tersebut terhitung dari persiapan sampai dengan penyusunan laporan.

3. Jenis Kegiatan

Adapun jenis kegiatan dalam pengabdian ini adalah berupa pelatihan terhadap para Pengurus Bank Sampah yang tergabung dalam komunitas Bank sampah Lampung Timur yang berada dibawah naungan Dinas Lingkungan Hidup Pemukiman dan Pertanian Kabupaten Lampung Timur dengan menerapkan ekonomi manajemen yang berisikan 4 proses utama dalam manajemen pengelolaan Bank Sampah pada Komunitas Bank Sampah Kabupaten Lampung Timur.

4. Tahapan kegiatan

Dalam kegiatan pengabdian ini terdapat beberapa tahapan. Langkah-langkah pengabdian kepada masyarakat dengan menggunakan pendekatan ABCD adalah seperti yang ada pada gambar berikut ini:

Gambar: 1

Tahapan Kegiatan



Karena banyaknya aset yang dimiliki Lampung Timur, Tim memilih untuk berkonsentrasi pada Bank Sampah karena dianggap memiliki banyak potensi yang patut dikembangkan. Bank Sampah tidak hanya berdampak pada lingkungan tetapi juga pada bidang sosial dan ekonomi. Dalam bidang sosial, masyarakat memperoleh keterampilan baru dalam mengelola sampah, dan dalam bidang ekonomi, keberadaan Bank Sampah dapat meningkatkan pendapatan. Dengan menggunakan proses Manajemen pengelolaan sebagai berikut:

Pertama, Sosialisasi awal, merupakan tahap pengenalan dan pengetahuan dasar manajemen pengelolaan kepada Pengurus Bank Sampah.



Gambar: Sosialisasi Manajemen Bank Sampah

Kedua, palitan teknis, tahap ini dilaksanakan agar pengurus menggunakan tahap dan proses manajemen seperti planning, pengorganisasian, implementasi, pengarahan, pengendalian dan pengawasan mengetahui mekanisme kerja dan keuntungan sistem dari bank sampah.

Ketiga, Pelaksanaan system operasional Bank Sampah, pada tahap ini masyarakat diberitahu untuk menyetorkan sampah yang telah dipilah dan diserahkan kepada pengurus bank, selanjutnya masyarakat akan mendapatkan uang dan uang tersebut dapat digunakan untuk berbagai keperluan diantaranya: membayar listrik, membayar pajak bumi dan bisa juga ditabung di pengurus bank sampah.

Keempat, Evaluasi, tahap evaluasi bertujuan untuk mengontrol agar kegiatan dari bank sampah ini dapat berjalan secara berkesinambungan sehingga nantinya diharapkan dapat mencapai target yang diinginkan.

Kelima, Pengembangan, tahap pengembangan dilaksanakan menyesuaikan kondisi masyarakat. Dalam artian pengembangan produk bank sampah disesuaikan dengan kondisi atau ketersediaan bahan yang didapat.

KESIMPULAN

Pelatihan manajemen pengelolaan bank sampah yang terdiri dari Planning, Pengorganisasian, Implementasi, pengarahan, pengendalian dan pengawasan bertujuan untuk menambah kemampuan dan krestivitas pengurus Bank Sampah. Manajemen pengelolaan Bank sampah ini akan mewujudkan dan mencapai tujuan secara umum dan tujuan khusus dari masing-masing bank sampah, Pengelolaan secara tradisional. Dan yang terakhir kami ucapkan terimakasih kepada Universitas Maarif Lampung yang telah memberikan izin riset dalam pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Bambang Suwerda, *Bank Sampah Kajian Teori dan Penerapannya* , Yogyakarta ,Rihana Rohina ,2012
- Berita Daerah, Lampost ,22 Februari 2019 , Gema Nusantara [www,lamppost.co.id](http://www.lamppost.co.id)
- Fatwa MUI No. 47 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Sampah Untuk Mencegah Kerusakan Lingkungan
- Komunitas Peduli Sampah Lampung .blogspot.com.2018 ,19 Oktober 2018
- Lampost ,1 Januari 2019,[www,lamppost .co.id](http://www.lamppost.co.id)
- Lampung Timur Indomitra Media,Com.16 April 2018
- Muhtadi *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Media Pemikiran dan Dakwwah Pembangunan* Vol.1 No.2 Tahun 2017
- Putri Nurhidayah , Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Di Dusun Serut Desa Palpabang Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul ,*Jurnal Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Sosial Universitas Negri Yogyakarta*, 5 Oktober 2017
- Sampurno Wibowo , *Pengantar Manajemen Bisnis* , Politeknin Telkom, Bandung 2009
- Undang-Undang No.18 Tahun 2018 Tentang Pengelolaan Sampah Bab I Pasal 1 Ayat 1
- Undang-Undang No.18 Tahun 2018 Tentang Pengelolaan Sampah Bab III Pasal 6
- Wawancara dengan Bapak Zainuri selaku ketua Bank Sampah Berkah Kecamatan Sekampung pada Hari Kamis, tanggal 3 November 2022
- Wawancara dengan Bapak Zainuri selaku ketua Bank Sampah Berkah Kecamatan Sekampung pada Hari Kamis, tanggal 3 November 2022